

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendirian dan pembangunan SMA Negeri 1 Matauli Pandan tidak dapat dipisahkan dari yayasan Maju Tapan Nauli. Melalui kepeloporan dua orang pemuka masyarakat Sibolga dan Tapanuli Tengah yaitu Jenderal TNI (Purn) Feisal Tanjung dan Ir. H. Akbar Tanjung dalam rangka ikut serta melaksanakan misi pembangunan nasional khususnya Sibolga Tapanuli Tengah. Yayasan Maju Tapan Nauli yang berdiri tahun 1994, didirikan oleh Jenderal TNI (Purn) Feisal Tanjung (selaku Panglima ABRI) dan Ir. H. Akbar Tanjung (selaku Menteri Perumahan Rakyat) yang berpusat di Jakarta. Pemikiran kedua tokoh itu adalah berbuat sesuatu secara nyata khususnya di bidang sosial, budaya dan pendidikan. Sehubungan dengan peningkatan sumber daya manusia maka prioritas utama pihak yayasan Maju Tapan Nauli adalah melalui jalur pendidikan. Dari pemikiran inilah cikal bakal berdirinya sekolah unggulan yakni SMA Negeri 1 Matauli Pandan.

Untuk merealisasikan gagasan tersebut, Yayasan Maju Tapan Nauli bekerja sama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan mendirikan SMA Negeri 1 Matauli. Pada tanggal 2 Maret 1994 penandatanganan naskah perjanjian kerjasama antara Departemen Pendidikan dengan yayasan Maju Tapan Nauli. Perjanjian ini ditandatangani oleh Prof. Chainur Arrasyid SH (perwakilan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Sumatera Utara) dengan Zarlion Zahlul

SH (selaku ketua yayasan Maju Tapian Nauli). Serta sebagai saksi dalam penandatanganan perjanjian tersebut adalah Jenderal TNI Feisal Tanjung dan Ir. H. Akbar Tanjung (Pendiri, Pembina dan pelindung yayasan Maju Tapian Nauli). Drs. Z.A. Achmad, MPA (Dirjen Pendidikan Menengah), dan Prof. Dr. Ing Wardiman Djojonegoro (selaku Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI).

Siswa yang memiliki kemampuan unggul dan berbakat (*talented gifted student*) merupakan milik (aset) bangsa yang sangat berharga dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan dan persaingan yang sedang dihadapi saat ini. Oleh karena itu siswa-siswa yang demikian perlu dibina dan ditingkatkan, melalui sekolah yang ditata lebih baik tanpa mengurangi kemampuan rata-rata dan kurang.

SMA Negeri 1 Matauli Pandan adalah sekolah berstatus akreditasi nasional nilai A. Proses pembelajaran menggunakan multimedia berbasis teknologi informasi yang di dukung oleh system informasi manajemen Paket Aplikasi Sekolah (PAS), penyandang sekolah berwawasan lingkungan adiwiyata serta mendapatkan award sebagai 10 sekolah terbaik nasional. SMA Negeri 1 Matauli Pandan mengikuti kurikulum dan standar pendidikan dari Kemendikbud RI. Namun sebagai sekolah berasrama SMA Negeri 1 Matauli Pandan memiliki kurikulum khusus yang mendukung visi dan misinya. Sebagai sekolah unggulan SMA Negeri 1 Matauli mewajibkan siswa siswi yang terpilih dikelas unggulan A tinggal di asrama dan harus mengikuti peraturan yang ditetapkan oleh pihak sekolah dan asrama. Misalnya kegiatan harian bersifat tetap yang harus dilakukan mulai dari ketentuan bangun pagi, ketentuan melaksanakan ibadah, pelaksanaan

olahraga pagi, mandi dan persiapan makan (makan pagi, siang dan malam) apel pagi dan malam, kegiatan intrakurikuler, istirahat siang, sore dan malam, kegiatan terprogram, kegiatan ekstra kurikuler, tugas upacara, penaikan dan penurunan bendera, tugas piket asrama, tugas di ruang makan, tugas piket kelas, tugas ketua kelas, tugas pemimpin apel dan Pembina apel, dan pesiar.

SMA Negeri 1 Matauli Pandan memiliki strategi yang digunakan dalam setiap proses pembelajaran dan proses berlangsungnya program-program sekolah. Mulai dari mengadakan kerja sama dengan institusi Jerman sebagai sekolah masa depan yang memberikan pelayanan pendidikan ke Jerman, AFS di Amerika dan ICAS di Australia. Terutama proses pendidikan selanjutnya yaitu persaingan masuk perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia.

Dari latar belakang tersebut maka penulis memiliki ketertarikan untuk membahas pelaksanaan SMA plus atau unggul karena dengan adanya SMA Negeri 1 Matauli Pandan akan meningkatkan persaingan yang positif. Disamping itu penulis melihat kelebihan SMA Negeri 1 Matauli Pandan sebagai suatu permasalahan yang perlu mendapat perhatian khusus, dimana masih banyak SMA di Tapanuli Tengah yang belum berprestasi.

1.2. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, seperti : sejarah berdirinya yayasan matauli sebagai langkah awal dalam berdirinya SMA Negeri 1 Matauli Pandan sebagai sekolah unggulan yang memiliki kualitas dan tanggung jawab untuk mengemban tugas dalam proses peningkatan mutu

pendidikan dan menghantarkan putra-putri bangsa khususnya Sumatera Utara untuk masuk perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia.

1.3. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan peneliti, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Strategi SMA Negeri 1 Matauli Pandan dalam Memberhasikan Siswa Kelas Plus/Unggulan ke Perguruan Tinggi Negeri.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang ada, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Matauli Pandan sebagai sekolah plus/unggulan?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh SMA Negeri 1 Matauli dalam memberhasikan siswa ke Perguruan Tinggi Negeri?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan lulusan siswa kelas unggulan masuk perguruan tinggi negeri dilihat dari tahun 2000-2017?

1.5. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Matauli Pandan dan hubungannya dengan yayasan Matauli
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan dan perkembangan SMA Negeri 1 Matauli dalam peningkatan mutu pendidikan

3. Untuk mengetahui tingkat kemampuan sekolah dalam mengemban tugas untuk memberhasilkan siswa-siswa masuk perguruan tinggi

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi peneliti, dapat memahami secara komprehensif peranan SMA Negeri 1 Matauli Pandan bagi pengelolaan kelas unggulan di Tapanuli Tengah.
2. Bagi guru, sebagai panutan dan langkah awal dalam mengembangkan sekolah dan mengembangkan kelas unggulan.
3. Bagi masyarakat, sebagai tambahan pengetahuan dalam membandingkan sekolah-sekolah yang menjadi tempat anak-anak bangsa dalam menuntut ilmu.

